

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Sandang merupakan salah satu kebutuhan primer yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pakaian digunakan oleh manusia untuk melindungi dan menutupi dirinya. Berkembangnya zaman membuat pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan pakaian dipengaruhi oleh kebutuhan dan budaya yang berkembang di suatu kelompok masyarakat sehingga menyebabkan bentuk pakaian antara satu kelompok masyarakat dengan lainnya berbeda-beda.

Tingkat konsumsi sandang masyarakat yang tinggi menjadi hal positif dalam perkembangan industri khususnya industri *fashion*. Kebutuhan manusia akan *fashion* yang semakin berkembang menjadi peluang bisnis tersendiri bagi pelaku industri *fashion* dengan membangun kekuatan merek sebagai senjata dalam menghadapi persaingan di industri *fashion*. Kekuatan merek yang di bangun oleh para pelaku industri *fashion* berefek pada permintaan akan produk tersebut semakin besar seiring berkembangnya fungsi pakaian yang tak hanya menjadi alat untuk melindungi tubuh tetapi juga sebagai identitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

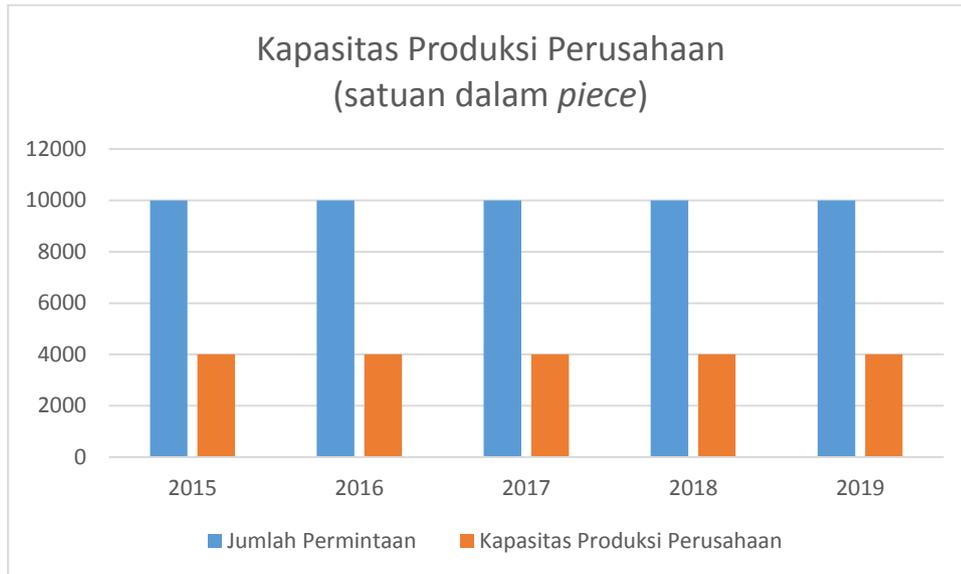
Dewasa ini industri *fashion* berkembang dengan sangat pesat. Tingginya permintaan dan besarnya peluang usaha berdampak pada munculnya distro-distro dan konveksi-konveksi baru yang berskala kecil maupun berskala besar. Secara garis besar, konveksi-konveksi tersebut dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu konveksi pakaian, konveksi aksesoris, dan konveksi jasa. Konveksi pakaian merupakan konveksi yang memproduksi pakaian jadi, umumnya memproduksi pakaian anak, pakaian perkantoran, pakaian untuk dewasa dan lain lain. Konveksi aksesoris merupakan konveksi yang memproduksi tas atau sepatu serta aksesoris lainnya. Konveksi desain merupakan konveksi jasa yang mengerjakan bagian desain. Terdapat 2 jenis jasa yang digunakan sebagai desain suatu produk pakaian. Yang pertama adalah industri jasa sablon, sedangkan jasa lainnya adalah industri

jasa bordir. Salah satu perusahaan bordir yang berkembang saat ini adalah perusahaan Ummi Embroidery.

Ummi Embroidery merupakan badan usaha milik perseorangan yang dimiliki oleh Dedi Darmawan, yang bergerak di bidang *fashion* yaitu produksi bordir. Ummi Embroidery didirikan pada tahun 2008 di kota Bandung. Mengawali bisnis hanya dengan menerima permintaan produksi dari wilayah sekitar, kini telah tumbuh menjadi lebih besar dengan menerima permintaan dari distro-distro dan konveksi yang berada di kota Bandung.

Perusahaan Ummi Embroidery telah memiliki dua buah mesin bordir yang masing-masingnya dapat memproduksi kurang lebih sebanyak 2000 *piece* bordir dalam sebulan. Hingga saat ini, perusahaan memiliki 4 orang operator, dimana satu buah mesin dioperasikan oleh satu orang operator. Perusahaan ini beroperasi dalam dua shift perharinya. Shift 1 dimulai dari pukul 06.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB dengan waktu istirahat pukul 12.00-13.00 WIB dan 15.00-16.00 WIB. Sedangkan untuk shift 2 dimulai dari pukul 18.00 WIB hingga pukul 06.00 WIB. Dengan waktu istirahat pukul 12.00-01.00 WIB dan 03.00-04.00 WIB.

Pada akhir tahun 2014, perusahaan mendapatkan tawaran kerjasama dan mengalami peningkatan permintaan produk yang signifikan yaitu sebesar 10.000 *piece* bordir setiap bulannya dan kerjasama ini bersifat kontinyu hingga 5 tahun kedepan. Dengan jumlah mesin yang dimiliki saat ini, kapasitas produksi perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan yang ada. Selama ini, perusahaan telah membagi permintaan pelanggan kepada perusahaan *sub contract* lain yang juga bergerak di bidang industri jasa bordir untuk memenuhi permintaan yang ada. Namun hal ini menyebabkan keuntungan perusahaan menjadi tidak maksimal karena tidak adanya peningkatan jumlah produksi bordir di tiap tahunnya.



Gambar I.1.1 Kapasitas Produksi Perusahaan Saat ini

Setiap bulannya, perusahaan memenuhi permintaan sesuai kemampuan kapasitas produksi yaitu sebesar 4000 *piece* bordir. Sisanya sebesar 6000 *piece* bordir akan diberikan kepada *sub contract*. Jumlah produksi yang dapat dipenuhi oleh perusahaan hanya sebesar 40% dari total permintaan yang ada. Dari uraian tersebut, perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan berencana untuk meningkatkan kapasitas dengan menambah jumlah mesin yang memiliki kapasitas sebesar 2000 *piece* setiap bulannya. Pada penelitian kali ini akan dibahas mengenai analisis kelayakan yang akan digunakan untuk mengevaluasi kelayakan alternatif yang outputnya akan digunakan dalam proses evaluasi alternatif menggunakan analisis *incremental* untuk melakukan penentuan skenario alternatif terbaik dalam proyek pembelian mesin baru untuk menambah kapasitas pada perusahaan Ummi Embroidery.

I.2 Perumusan Masalah

Adanya tawaran kerjasama tersebut membuka kesempatan bagi perusahaan Ummi Embroidery untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan berencana untuk membeli beberapa unit mesin bordir guna meningkatkan kapasitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan analisa

kelayakan investasi pembelian mesin bordir pada perusahaan Ummi Embroidery yang akan dilihat dari beberapa aspek.

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat beberapa permasalahan pokok yang akan ditinjau dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kelayakan peningkatan kapasitas produksi dengan penambahan jumlah mesin pada perusahaan Ummi Embroidery ditinjau dari aspek teknis?
2. Bagaimana kelayakan peningkatan kapasitas produksi dengan penambahan jumlah mesin pada perusahaan Ummi Embroidery ditinjau dari aspek finansial?
3. Skenario manakah yang merupakan alternatif terbaik pada investasi pembelian unit mesin pada perusahaan Ummi Embroidery?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan peningkatan kapasitas produksi dengan penambahan jumlah mesin pada perusahaan Ummi Embroidery ditinjau dari aspek teknis.
2. Menganalisis kelayakan peningkatan kapasitas produksi dengan penambahan jumlah mesin pada perusahaan Ummi Embroidery ditinjau dari aspek finansial.
3. Menganalisis dan menentukan skenario terbaik dari beberapa alternatif skenario pada kelayakan peningkatan kapasitas produksi dengan penambahan jumlah mesin pada perusahaan Ummi Embroidery.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan Ummi Embroidery.

2. Sebagai bahan masukan untuk pembuatan kebijakan perusahaan Ummi Embroidery untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.

I.5 Batasan Masalah

1. Rencana investasi penambahan mesin akan didanai sebesar Rp. 350.000.000 oleh dana sendiri dan sisanya akan menggunakan pinjaman melalui bank.
2. *Demand* selama proyek diasumsikan tetap dengan adanya kontrak dengan Kawasaki.
3. Metode depresiasi aktiva tetap yang digunakan adalah metode garis lurus.
4. MMAR yang ditentukan diperoleh dengan cara *Cost of Capital*.
5. Aspek pasar tidak dilakukan pada penelitian kali ini karena adanya kontrak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga *demand* sudah dapat diketahui dengan pasti.
6. Suku bunga, inflasi, pajak, dan faktor ekonomi lainnya dianggap stabil dan normal selama periode analisis.
7. Berdasarkan kemampuan finansial perusahaan, perusahaan mampu membeli mesin maksimal sebanyak 2 unit.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi dasar teori yang berhubungan dengan penelitian analisis kelayakan yang akan dibahas serta berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang terdiri dari model konseptual dan sistematika pemecahan masalah yang berfungsi sebagai kerangka utama untuk menjaga penelitian mencapai tujuan yang ditetapkan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini dijelaskan cara pengumpulan dan pengolahan data kemudian dilakukan pengolahan berdasarkan data yang sudah didapatkan agar data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

BAB V Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisa terhadap data yang telah diolah pada bab sebelumnya untuk menyelesaikan perumusan masalah kemudian memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini ditarik kesimpulan akhir berdasarkan pemaparan dari hasil analisa penelitian juga berisi saran untuk perbaikan dan saran untuk peneliti selanjutnya.